

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkannya kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (الحجر: ٩)

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya".¹ (QS. Al-Hijr: 9)

Dengan jaminan Allah SWT dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggungjawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunnatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an.²

Di antara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi.³ Kenyataan historis pun menunjukkan bahwa diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi melalui proses penghafalan, begitu juga ketika disosialisasikan terhadap shahabat-shahabat Nabi, sehingga tidak mengherankan bila para shahabat banyak yang tahfidz Al-Qur'an.

Banyak manfaat yang akan didapat siapa saja yang mempelajari Al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan misalnya, seorang yang memahami

¹ Soenarjo, *Al-Quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Departemen RI, 2001), hlm. 391.

² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 21

³ Yusuf Qardlawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 138

kandungan Al-Qur'an, akan menjadi cendekiawan muslim yang taat beragama dan banyak teman karena akan disukai teman-temannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, ia akan menjadi anggota masyarakat yang baik dan suka menolong sesama. Dalam hal pekerjaan, ia akan menjadi karyawan yang disegani pimpinan dan dihormati kawan.

Dalam memelihara kesucian serta kemurnian Al-Qur'an, Allah SWT memberikan kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang berminat dan sungguh-sungguh untuk menghafal kitab suci Al-Qur'an.⁴

Pendidikan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan Ahlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah Swt.⁶

Bukan suatu hal yang sangat mudah untuk menyelenggarakan sebuah rutinitas pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, karena kegiatan pembelajaran ini bagi mereka adalah mengurangi waktu untuk lebih leluasa bisa bermain bebas. Karena pada usia ini mereka ingin lebih mempunyai banyak waktu untuk berekspresi diluar jam pelajaran sekolah.

⁴ Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid, 2004), hlm. 5.

⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 19

⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 19

Apalagi kalau kita kembali melihat, pada saat jam pelajaran sekolah, sebetulnya siswa sudah terlalu jenuh untuk mengikuti jadwal sekolah yang begitu banyaknya.

Pada dasarnya dalam keadaan normal, pikiran anak usia sekolah dasar berkembang secara berangsur-angsur dan secara tenang. Anak betul-betul ada dalam stadium belajar. Disamping keluarga. Sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan meletakkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.⁷

Setiap siswa dalam mencapai sukses menghafal al-Qur'an mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapai nya tanpa kesulitan, akan tetapi banyak pula siswa yang mengalami kesulitan. Kita sering menemukan beberapa masalah pada siswa. Yang mengalami hambatan belajar. Sulit meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan juga ada siswa yang menambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap masih kurang.

Latar belakang tersebut di atas, peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari berbagai kesalahpahaman, istilah terhadap judul penelitian ini, maka pada bagian ini penulis memberikan penegasan beberapa istilah dan pembatasan masalahnya.

1. Studi Deskripsi

Dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia studi adalah mempunyai arti pelajaran, kajian ilmiah, penelitian.⁸ Yang dimaksudkan disini adalah

⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 138.

⁸ John. M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris- Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1992), hlm. 563

kegiatan untuk melakukan kajian ilmiah atau penelitian tentang suatu hal untuk mendapatkan informasi yang akurat.

Deskriptif berarti menggambarkan atau memaparkan apa adanya.⁹

Maksud studi deskripsi dalam penelitian ini adalah kajian ilmiah untuk menggambarkan keadaan kemampuan menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan dapat berarti “kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan”.¹⁰

Menghafal berasal dari kata hafal yang mendapat awalan me- yang artinya berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹¹

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, sebagai mukjizat dan argumentasi dalam mendakwahkan dan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹²

Jadi maksud kemampuan menghafal al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa Kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati mengingat dan mengucapkan kembali ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati?

⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 258

¹⁰ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 707.

¹¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 381.

¹² Ayyub, Hasan, *Etika Islam (Meninjau Kehidupan ffakiki)*, Terj. Tarmana Ahmad Qasim, et.al, *As Sulakhul Istimali Fil Islam*, (Bandung: Triganda Karya, tth), hlm. 49

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi pihak MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang menjadi fokus penelitian, hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas dan pendidikan peserta didik.
2. Bagi kalangan akademisi khususnya dalam pendidikan Islam, hasil studi ini diharapkan bermanfaat, paling tidak sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan mengenai konsep menghafal al-Qur'an pada anak sekolah dasar.
3. Bagi peneliti sendiri, dapat memberi kontribusi pada pendidikan al-Qur'an khususnya di Madrasah Ibtidaiyah.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil survei kepustakaan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, penelitian yang mengkaji tentang penghafalan Al-Qur'an belum banyak dijumpai, hanya ada beberapa penelitian yang membahas tentang penghafal Al-Qur'an diantaranya;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Arif NIM: 3103242 berjudul *Peran Guru (Ustadz Qur'an Dan Murobbi) Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an Bagi Anak Yatama di Pondok Pesantren Huffadz Yanbuul Qur'an Kanak-Kanak Kudus*. Hasil penelitian 1) Proses pembelajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Huffadh Kanak-Kanak Yanbu'ul Qur'an Kudus dilakukan dengan aktifitas di lokal pesantren yang berupa kegiatan sehari-hari santri dari pagi sampai malam dan Pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang dilakukan setiap hari materi tersebut adalah

- tasbih, makhroj, tashih, huruf, tajwit dan tahfidz, metode yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran menghafal qur'an bervariasi ditentukan sesuai tujuan yang ingin yang hendak dicapai diantara metode yang dipergunakan metode musyafahah, metode setor metode takrir metode mudarosah metode sema'an metode tes hafalan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan melalui evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. 2) Peran guru Peran guru (ustadz qur'an dan murobbi) bagi anak yatama dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Huffadz Yanbu'ul Qur'an Kanak-kanak Kudus adalah mengajarkan aq dengan materi dan metode dan evaluasi seperti aturan pondok selain itu juga guru juga menjadi orang tua kedua bagi anak yatama dengan membimbing kehidupan sehari-hari santri di pondok menuju perilaku yang baik dan mendukung pembelajaran menghafal aq santri.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sehfuzi 3100128 berjudul *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pengajaran al-Qur'an Hadits di MTs Hidayatus Syubban Genuk Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan pengajaran al-Qur'an hadits di MTs Hidayatus Syubban Genuk Semarang dengan memakai atau menerapkan metode menghafal dalam mempelajarinya akan tetapi ada beberapa problematika yang dialami dalam pelaksanaannya yaitu dalam hal strategi atau sistem belajar mengajarnya baik itu pengaturan waktunya, manajemen kelasnya, yang tentunya akan berakibat timbulnya permasalahan bagi siswa.
 3. Penelitian yang dilakukan oleh Dzikrotun Nafisah (NIM : 3199082) berjudul *Studi Penerapan Metode Takrar Dalam Menghafal Al-Qur'an di PP. Roudlotul Jannah Kudus*. Hasil penelitian menunjukkan (1) *Takrar* pada hafalan baru yang dilakukan sebanyak 1 halaman, (2) *Takrar* pada hafalan yang telah diperoleh yang dilakukan sebanyak 5 halaman. Sedangkan menghafal ditinjau dari psikologi belajar bahwasanya metode *takrar* dalam menghafal al-Qur'an sangat terkait dengan kegiatan belajar. Metode ini sesuai dengan aktivitas dalam psikologi belajar yaitu *elaborasi*. *Elaborasi* adalah suatu proses dimana informasi yang baru diterima

dikaitkan sedemikian rupa dengan pengetahuan atau informasi lain yang telah tersimpan di dalam *long term memory* (memori tetap). Dengan *elaborasi* pengetahuan lama yang telah tersimpan dalam memori mungkin dikembangkan menjadi pengetahuan baru. Teknik *elaborasi* yang digunakan adalah teknik *verbal rehearsal*, yaitu dilakukan dengan membaca kembali informasi yang baru diterima dengan keras dan berulang-ulang. Teknik *verbal rehearsal* tersebut mampu memberikan jawaban empiris alasan mengapa al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dan katakata serta konsep di dalamnya disebutkan secara berulang-ulang.

Dari ketiga skripsi diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berpusat pada proses pembelajaran menghafal al-Qur'an beserta problematika yang dihadapi dalam proses pembelajaran, akan tetapi penelitian yang peneliti lakukan tentunya berbeda dengan skripsi diatas karena dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan pola pembelajarannya sehingga menjadikan hasil penelitian berbeda dengan penelitian diatas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*Natural Setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan¹³ sehingga dalam penelitian ini peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.

¹³ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm 174

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan untuk mengapresiasi sesuatu. Dalam hal ini teori dasar yang dipakai adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan bentuk pemahaman gejala aspek yang subyektif dari perilaku orang.¹⁴

Dengan pendekatan fenomenologi ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek dalam hal ini kemampuan siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan logika-logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan.

3. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Jenis data primer adalah data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang berhubungan dengan kemampuan menghafal al-Qur'an dan guru kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati pola pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilakukan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.¹⁶ Atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder

¹⁴ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, hlm.10.

¹⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. IV, hlm. 87

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 91

adalah segala sesuatu yang memiliki kompetensi dengan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian ini, baik berupa manusia maupun benda (majalah, buku, koran, ataupun data-data resmi), meliputi: buku-buku yang terkait dengan menghafal al-Qur'an.

4. Indikator Kemampuan Menghafal

Indikator dari kemampuan menghafal siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati adalah:

- a. Dapat menghafal ayat al-Qur'an dengan teratur dan tidak tergesa-gesa
- b. Dapat menghafal dengan mengucapkan harakat fatkhah, kasroh dan domah dengan benar
- c. Dapat menghafal dengan mengucapkan fakhah tanwin dan kasrah tanwin dan domah tanwin dengan benar
- d. Dapat menghafal dengan mengucapkan huruf yang bertasydid dengan benar
- e. Dapat menghafal sesuai kaidah tajwid

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

a. Metode Wawancara

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interviu adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*intervier*) dan sumber informasi (*interview*).¹⁷

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan secara bebas dalam arti responden diberi kebebasan menjawab akan tetapi dalam batas-batas tertentu agar tidak menyimpang dari panduan wawancara yang telah disusun.¹⁸

¹⁷ Hadari Nawawi dan Nini Martini, *Penelitian Terapan*, hlm. 165.

¹⁸ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 23

Metode interview ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan kemampuan menghafal siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dan pola pembelajaran menghafal al-Qur'an, yang menjadi subyek dalam wawancara ini adalah guru al-Qur'an kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.¹⁹ Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan.²⁰

Dalam hal ini peneliti berkedudukan sebagai *non partisipan observer*, yakni peneliti tidak turut aktif setiap hari berada di sekolah tersebut, hanya pada waktu penelitian.²¹

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran bentuk pembelajaran menghafal al-Qur'an yang dilakukan di kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²²

Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang, keadaan sekolah dan dokumentasi yang terkait tentang pembelajaran menghafal al-Qur'an kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto

¹⁹ Safari, Imam Asy'ary, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional, 1998), hlm. 82

²⁰ Faisal, Sanapiah, *Format-format Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 135

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 162

²² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. XII, hlm. 206.

Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati seperti RPP, dan nilai hafalan siswa

6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai. Data yang peneliti wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran menghafal al-Qur'an mulai dari tujuan sampai evaluasi. Semua data wawancara itu dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penelitian.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁴

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 92

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 95

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman (1984) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti Dalam hal ini informasi berupa bentuk pembelajaran menghafal al-Qur’an dan kemampuan siswa kelas IV MI Al-Mu’min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati , juga landasan teori yang membahas tentang peran guru PAI dalam rangka mengembangkan bakat dan kreativitas siswa.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman dalam Rasyid mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 95

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, hlm. 99